

MODEL HIDDEN CURRICULUM DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN PUTRA NW NARMADA

Ramli Ahmad
UIN Mataram
Kurniatillah3@gmail.com

Abstract

Hidden curriculum is curriculum that doesn't studied, This clear No can visible (faint), latent, and constitutive results from non academic schools, curriculum This is agreed values, shared strategy experienced participant educated educator and can made reflecting tradition kind so that produce Act appropriate behavior with code ethics learning. The purpose of this research is For know about How aspect structural and cultural, the forms and models of the hidden curriculum in Islamic boarding schools Nurul Haramain Putra NW Narmada Islamic Boarding School. Type research Which used is study field with approach qualitative. The types of data collected in this study are primary and secondary data. Method collection data use method observation, interview and documentation. Steps For analyze is data conventions, data presentation and conclusions. The results of this study are the hidden curriculum aspects contained in the Nurul Haramain Putra NW Narmada Islamic Boarding School which are divided into two, namely structural aspects and cultural aspects. Musharifah, providing reinforcement of material that has been studied in class that the Santri have not understood by the ustadzah, Mahfudzot, is the reading of Arabic or English proverbs that can increase the interest in learning Santri, and the hidden curriculum model at Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada can be seen in all activities the Santri for 24 hours, the activities carried out are dominated by a hidden curriculum whose implementation is the responsibility of the Santri who are administrators of the Santri Nurul Haramain Organization (OSNH), but are still guided and fostered by ustadz and ustadzah.

Keywords : *Model; Hidden Curriculum; Cottage Islamic Boarding School*

Abstrak : *Hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak dipelajari, hal ini jelas tidak dapat dilihat (samar), laten, dan merupakan hasil dari persekolahan yang bersifat non akademik, kurikulum ini merupakan nilai-nilai yang disepakati, strategi yang sama-sama dialami peserta didik dan pendidik dan dapat dijadikan tradisi yang mencerminkan kebaikan sehingga menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan kode etik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana aspek struktural dan kultural, bentuk-bentuk dan model hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data primer dan

sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis adalah kondensi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah Aspek-aspek *hidden curriculum* yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada di bagi mejadi dua yaitu aspek struktural dan aspek kultural, Bentuk *hidden curriculum* yang diberlakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, yaitu; Musharifah, pemberian penguatan materi yang telah dipelajari di kelas yang belum dipahami Santri oleh para ustadzah, Mahfudzot, merupakan pembacaan pribahasa Arab atau Inggris yang dapat meningkatkan minat belajar Santri, dan Model *hidden kurikulum* pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada dapat dilihat pada seluruh aktivitas para Santri selama 24 jam, kegiatan yang dilaksanakan didominasi oleh *hidden kurikulum* yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), namun tetap dibimbing dan dibina oleh para ustadz dan ustadzah.

Kata Kunci : *Model; Hidden Kurikulum; Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak dipelajari, hal ini jelas tidak dapat dilihat (samar), laten, dan merupakan hasil dari persekolahan yang bersifat non akademik, kurikulum ini merupakan nilai-nilai yang disepakati, strategi yang sama-sama dialami peserta didik dan pendidik dan dapat dijadikan tradisi yang mencerminkan kebaikan sehingga menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan kode etik pembelajaran (Muhammad Nurhalim, 2014). Kurikulum tersembunyi juga disebut dengan *other curriculum* yaitu kurikulum yang merupakan hasil dari “hubungan-hubungan yang berkuasa” di dalam kelas baik dalam bentuk unsur supras truktur, kesadaran kelas patriarki dan lain sebagainya yang nantinya akan membentuk sebuah habitus (Nurhalim, 1970).

Pondok Pesantren sebagai salah satu kekayaan budaya umat Islam yang khas “keindonesiaan”, disamping sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional karena memiliki syarat dan ciri khas, yakni kyai yang kharismatik, pondok/asrama, masjid dan santri (Zamakhshari Dhofier, 2019). Berdirinya sebuah pondok pesantren tidak terlepas dari upaya seorang kyai (Tuan Guru) untuk menyebarkan syariat Islam yang dimulai dari pengajian-pengajian umum di daerahnya yang lambat laun berubah menjadi sebuah perkumpulan santri yang pada akhirnya menjadi sebuah lembaga pendidikan.

Eksistensi keberadaan pondok pesantren selama ini telah diakui mampu sepenuhnya mendidik para santri sebagai mahluk utama yang harus menguasai alam sekelilingnya. Keberhasilan pendidikan dipondok pesantren juga bisa dibuktikan dengan kemampuan para santri mengatur tingkah lakunya untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan amoral dan memiliki budi pekerti yang luhur sehingga mampu meningkatkan kualitas dirinya dalam pergaulan.

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan di pondok pesantren mengalami banyak perubahan dan perkembangan, terutama dari segi kurikulum dan metode pembelajarannya, sebagian pondok pesantren telah menyiapkan program pendidikan sekolah atau madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, sebagian lagi tetap eksis pada model pendidikan yang fokus pada pendalaman ilmu keagamaan saja, dan rujukannya bersumber dari kitab-kitab kuning berbahasa Arab (Kholilur Rahman, 2018). Segala aktivitas pembelajaran di pondok pesantren berlangsung tidak hanya di kelas tapi juga di luar kelas di bawah asuhan para ustadz/ustadzah.

Pondok pesantren berbagai strategi pendidikan dapat diterapkan dengan baik. Pendidikan dapat dilakukan melalui teladan dari pengasuhnya, melalui nasehat, bimbingan dan hukuman, dapat pula melalui cerita dan sejarah (M. Nur Rohman, 2019). Dengan disiplin yang ketat dan program pendidikan yang mendidik kebiasaan baik pada santri, waktu-waktu kosong selalu diisi dengan aktivitas yang positif akan mengarahkan pada sosok santri yang tekun, berani, mandiri dan tidak mudah berputus asa dalam menghadapi persoalan hidupnya di masyarakat, nilai inilah yang coba ditanamkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang terletak di Narmada Kabupaten Lombok Barat didirikan oleh TGH. Djuaini Muchtar, merupakan pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pendidikan madrasah, mulai dari Raudlatul Athfal (RA), Madrasah ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (MA). Pada masing-masing lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang setingkat pada madrasah di luar pondok pesantren, yaitu dengan memadukan kurikulum nasional, kurikulum agama dan kurikulum pondok menjadi sebuah kurikulum kepondokan.

Perpaduan antara kurikulum nasional, kurikulum agama dengan kurikulum pondok menghasilkan model pembelajaran yang modern sekaligus tradisional. Pada pagi sampai siang para santri belajar seperti proses pembelajaran biasa dan pada sore sampai malam diselenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kemampuan para santri dalam mempelajari berbagai kompetensi pengembangan diri, seperti halaqoh yang isinya pengkajian kitab-kitab kuning, tahsinul qiro'ah, usbu' arobi, usbu' injlidzikamisan, muroja'ah hadis, mahfudzot yang merupakan ciri pembelajaran tradisional di pondok.

Pondok pesantren yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Pesantren ini berada di tengah- tengah masyarakat pedesaan, Jln.Tegal Bayu Kebon, Lembuak, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat memiliki ciri khas tersendiri yaitu halaqoh, melalui halaqoh ini kemudian nilai-nilai

tradisional ditanamkan dengan kuat namun masih mengadopsi system pendidikan yang modern sesuai dengan tantangan masa depan dan perkembangan zaman.

Hidden curriculum ini, memberikan harapan besar dalam rangka membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diinginkan, dari ini kemudia anak didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas secara spiritual. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar hidden curriculum harus menjadi kajian evaluatif dalam proses pengembangan dan perbaikan sekolah (Eko Riyadi et al., 2023). Jadi, sebenarnya ia adalah suatu proses sepanjang masa yang berfungsi untuk transmisi nilai, perilaku, dan prinsip- prinsip kehidupan kepada siswa (Echsanuddin, 2022). *Hidden curriculum* adalah suatu pembelajaran di luar kurikulum formal yang diajarkan dan dapat memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan profesional siswa (Sabanil et al., 2022).

Hidden curriculum dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi). Kurikulum tersembunyi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mustaghfiroh, 2014).

Hidden curriculum juga tercermin pada sikap dan kepatuhan siswa dalam menaati peraturan, baik itu aturan kedisiplinan, pakaian, dan kerapian, penampilan, dan sikap siswa selama pembelajaran. Aturan kedisiplinan siswa misalnya siswa yang datang terlambat harus mendapat izin dari guru piket untuk dapat masuk kelas mengikuti pelajaran (Susanti Umagap et al., 2022).

Penelitian awal peneliti menemukan pelaksanaan pembelajaran sehari- hari di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada terdapat model *hidden curriculum* yang tidak terprogram dalam Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan Nasional yang menjadi ciri khas Pondok. Hidden kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada tersebut terdiri dari materi Halaqoh yang berpengaruh terhadap perilaku belajar para santri, halaqoh yang berlangsung selama kurang lebih 120 menit yang di mulai setelah sholat asar pukul 15.30 wita dan berakhir jam 17.30 wita di berugak-berugak yang ada di lingkungan pondok.

Rangkaian terakhir dari kegiatan halaqoh ini kemudian diakhiri dengan kegiatan kamisan yaitu evaluasi program setiap malam kamis yang diikuti oleh semua unsur mulai dari pengasuh, mentor, wali kelas dan pimpinan pondok, dalam kegiatan ini semua program dievaluasi mulai dari menampung dan membahas sekaligus mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh para santri. Halaqoh dilaksanakan dengan cara duduk bersila untuk tidak menghilangkan kekhasan

santri, para santri dan Ustadz wajib menggunakan sarung dan ikat pinggang sebagai khas di pondok.

Penerapan hidden kurikulum ini dilaksanakan sejak awal berdiri Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada , tahun 1991. *Hidden curriculum* dilaksanakan untuk mengolah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik para Santri. Dalam melaksanakan *hidden curriculum* ini, Pondok Pesantren dibantu oleh staf Pengasuh dengan menggunakan “*Total Quality Control*” yang berfungsi untuk mengawasi dan membimbing para Santri dalam menyelesaikan permasalahan, mencari inspirasi, memupuk rasa tanggung jawab dan menciptakan kehidupan sesuai dengan yang diinginkan.

Pelaksanaan *hidden curriculum* Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada adalah semua yang dilihat, dirasakan, didengar dikerjakan dan dialami santri selama 24 jam dalam berbagai kegiatan yang syarat akan makna dan nilai. Semua kegiatan santri dilakukan didalam pondok yang berasrama, sehingga transformasi akhlak, nilai dan makna yang diinginkan pondok benar- benar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang sudah diprogramkan oleh pondok.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada *hidden curriculum* benar-benar tepat untuk diterapkan. Pencapaiannya pun begitu mengagumkan, sehingga bukan saja menghasilkan alumni yang pintar dalam intelektual tapi juga sopan dalam bergaul serta sholih dalam ibadah. Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada bukan hanya mencetak intelek yang tahu agama tetapi juga mencetak calon ulama intelek. Sehingga berimbang antara IQ, ES dan SQ benar-benar bisa terwujud.

Seperti apa yang peneliti temukan langsung dilapangan dalam implementasi disiplin, santri tidak sekedar dihimbau dengan berbagai peraturan yang ada, baik itu tertulis maupun tidak tertulis, tapi santri juga diberikan uswah hasanah dari para ustadz tentang disiplin. Berpakaian dengan rapih ketika disekolah maupun di asrama, apabila disiplin ini hanya tertuang dalam peraturan tanpa ada uswatun hasanah dari para ustadz maka tentu akan sulit melaksanakan disiplin tersebut. Sehingga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada syarat akan hidden kurikulum, baik itu berupa kegiatan diluar kelas, diasrama, tempat-tempat halaqoh sehingga di dapurpun mengandung hidden kurikulum.

Adanya halaqoh ini para santri dapat belajar banyak hal yang tidak mereka dapatkan ketika belajar di kelas khususnya dalam menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris karena setelah mereka belajar selama tiga bulan, bahasa yang akan digunakan di kelas adalah kedua bahasa tersebut. Di samping penguasaan bahasa melalui halaqoh , para santri harus mampu

mengembangkan diri yang disalurkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti Drumband, Pramuka, Qasidah, Keterampilan Tangan, Menjahit, Kaligrafi, Seni Letter dan Janur, PMR dan Siswa Pencinta Lingkungan.

Dari hasil implementasi pendidikan karakter melalui *Hidden curriculum* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, dalam Penelitian awal ini peneliti menemukan bahwa dengan hidden kurikulum peserta didik bisa mempelajari pendidikan karakter secara natural sehingga mereka terbiasa untuk bertingkah laku sebagaimana yang mereka pelajari dengan pembiasaan tersebut. Sebagaimana Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui hidden kurikulum kedalam beberapa aspek, yaitu sikap, norma dan nilai.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu:** Ely Fitriani, yang berjudul "Model hidden kurikulum dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi mMulti Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin Sorong) (Ely Fitriani, 2017). Perbedaan adalah pada jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian yang dipakai oleh kajian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang bertempat di kota Sorong. Sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. **Kedua:** Sigit Wahyono dengan judul penelitian "Inovasi Hidden Kurikulum pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'annah Plangitan Pati), (Sigit Wahyono, 2010). Perbedaannya terdapat pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian serta pendekatan penelitian. Pada penelitian yang dulu, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan analisis data model interaktif yang berlokasi di kabupaten Plangitan Pati dengan fokus penelitian konsep inovasi hidden kurikulum pada pesantren berbasis *entrepreneurship*. Sedangkan saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian model *hidden curriculum* di Pontren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

Dalam berbagai rumusan diatas maka penelliti bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana aspek struktural dan kultural, bentuk-bentuk dan model hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat **Model *Hidden Curriculum* Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra Nw Narmada.**

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan meringkas kondisi yang berbeda, situasi yang berbeda atau fenomena yang berbeda dari realitas sosial yang ada di masyarakat yang diteliti (Bungin Burhan, 2017). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail atau bermakna. artinya adalah data yang aktual, data yang spesifik yang merupakan nilai dibalik data yang terlihat. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi, tetapi lebih pada makna (Sugiono, 2017).

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *case studies* atau studi kasus. Dalam hal ini peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap proses, peristiwa, aktivitas, program, terhadap satu orang individu atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dan menganalisis data penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian ini berlokasi di di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2022. Subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan. Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat. Sedangkan objek penelitiannya adalah Model hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada sebagai obyek penelitian adalah: Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada memang syarat akan adanya hidden kurikulum, Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada sudah dikenali khalayak ramai sebagai Pesantren yang berprestasi dalam penguasaan pemahaman materinya pada bidang kajian kitab kuning, penguasaan bahasa asing (inggris dan arab) bahkan Para Alumni- alumninya sebagian besar menjadi tokoh terpandang masyarakat yang ada di NTB dan Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada mampu bersaing dengan Pondok Pesantren lainnya.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang ada pada penelitian ini adalah diperoleh melalui hasil langsung dari wawancara dan Penelitian, Sedangkan data sekunder adalah data yang menunjang keakuratan data primer, data

sekunder pada penelitian ini dari hasil dokumentasi baik berupa teks, soft-file, maupun dokumen lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Adapun untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2016). Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan tujuan untuk mendapat data yang akurat dengan informan yang sudah ditentukan. Langkah-langkah untuk menganalisis adalah kondensi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL

1. Aspek Struktural Dan Kultural Hidden Curriculum

a. Aspek Struktural Hidden Curriculum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam smester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam system belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran.

Sekarang ini hampir seluruh pondok pesantren menerapkan sistem pendidikan madrasah, dengan kata lain memiliki jenjang dan tingkatan yang membedakan para santrinya sesuai dengan kelompok umur. Sistem pendidikan seperti ini disebabkan karena tuntutan dari pemerintah dan masyarakat agar setiap santri memiliki ijazah sebagai legalitas formal yang dapat dipergunakan untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada memadukan dua system pendidikan, yaitu sistem pendidikan pondok pesantren (kultural kurikulum) dan sistem pendidikan madrasah (strukutral kurikulum).

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Nurul haramain Putra NW Narmada ini mengembangkan perpaduan antara pendidikan pondok dengan pendidikan madrasah, pendidikan kepondokan menghasilkan suatu pola pendidikan yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan keislaman kepada Santri sedangkan pendidikan madrasah memberikan pengakuan atau ijazah formal kepada Santri agar dapat melanjutkan pendidikan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi,dalam pendidikan madrasah menggunakan muatan kurikulum dari pemerintah atau biasa disebut struktural kurikulum seperti pelajaran bahsa Indonesia, bahasa inggris, PPKn dan mata pelajaran lainnya. Kemudian pendidikan pada pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW

Narmada lebih menekankan pada iman, mental, intelektual dan fisik. Yang dimaksud dengan iman adalah peningkatan kualitas spiritual Santri dengan memperbanyak kegiatan- kegiatan yang bersifat relegius seperti shalat tahajud, membaca al-Quran setiap selesai sholat, pada saat istirahat terkadang diperdengarkan nasehat-nasehat agama dan sebagainya hal ini sebagai upaya memfiltrasi diri dari dampak global akibat teknologi informasi yang terbuka karena internet di sini telah dipergunakan baik oleh para ustadz dan ustadzah maupun para Santri, yang dimaksud dengan pendidikan mental adalah memperkuat keberanian Santri untuk mengungkapkan kegelisahan-kegelisahan keilmuan yang dimiliki dalam segala hal dan bidang kegiatan yang dilakukan seperti para Santri membentuk club-club belajar mandiri, mengikuti kegiatan kepramukaan yang wajib diikuti semua santri, adapun intelektual para Santri diharapkan mampu menunjukkan kompetensi yang dimiliki setelah belajar selama 6 atau 3 tahun di pondok pesantren ditengah-tengah masyarakatnya kelak, seorang santri harus kreatif jangan mudah menyerah akan keadaan di lingkungannya dan tunjukkan bahwa kalian adalah kaum intelektual yang mampu menjawab semua tantangan zaman, dan yang terakhir adalah fisik, sesuai dengan syair yang dipelajari para Santri bahwa akal yang sehat terdapat dalam jiwa yang sehat, maka pantaslah jika para Santri selalu menjaga kesehatan fisik dengan mengikuti kegiatan seperti bela diri, drumband dan kegiatan lain yang membutuhkan ketahanan fisik yang prima.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haramaian Putra NW Narmada mengacu pada kebutuhan hidup masyarakat setempat disesuaikan dengan filosofi, visi dan misi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan formal. Hal ini dimaksudkan dalam rangka mempersiapkan generasi muslimah yang mampu menjawab tantangan kehidupan dilingkungan mereka di saat kembali ke kampung halaman masing-masing. Materi-materi tersebut terangkum pada berbagai kegiatan yang ada di pondok seperti keterampilan tangan (menjahit, menyulam, membuat janur, seni latter), pembinaan bina lingkungan, kursus komputer dan sebagainya.

Kepala pada Madrasah Tsanawiyah Putra, bahwa “Ada beberapa kegiatan yang berbeda antara pondok kami dengan Gontor, diantaranya adalah kurikulum yang kami pakai ada dua kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok atau dengan kata lain hidden kurikulum, hal yang beda juga terkait waktu belajar bagi Santri. Santri pulang pada pukul 13.30 wita langsung shalat dhuhur dan istirahat tidak ada kegiatan belajar lagi pada siang hari. Namun belajar dilanjutkan pada malam hari pukul 20.00 wita sampai 22.00 wita. Kalau di Gontor masih memberlakukan kurikulum pondok saja dan belajarnya wajib pada jam 14.00 sampai 15.30.

Aspek struktural terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan baik pada madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah, antara lain: Quran Hadits, Aqidah Ahlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Bahasa Asing, Sejarah Budaya, *al Imla'*, *Mahfudoh*, *Nabwu*, *Durus al Lughat*, *Khot*, *Reading*, *Tajwid*, *Insha'*, *Mutolah*, *Comversation/muhadatsah*, Seni Budaya dan Keterampilan Tangan, *Ushul al Fiqh*, *Shorof*, *Nisa'iyat*, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Komputer.

Di samping itu guna menunjang terbentuknya manusia yang mandiri, bertaqwa dan berakhlak maka di pondok pesantren juga diajarkan kitab-kitab yang mendukung pola pembinaan Santri. Kitab-kitab tersebut seperti Akhlaq wal wajibat karangan Al-Maghribi, Arbain an Nawawiyah karangan Imam Nawawi, Bulughul Maram karangan Al-Hafidz abi Hajz, Makarimul Akhlaq karangan Aly Hasan Ad Darury, Ta'lim al Muta'alim karangan Syekh Ibrahim Ibnu Ismail.¹¹⁰

Pada pondok pesantren inilah Santri didik sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga di pesantren dikenal prinsip-prinsip belajar tuntas dan maju berkelanjutan. Santri yang memiliki kecerdasan dan kemampuan yang lebih akan diberikan kesempatan untuk meningkatkan diri, dan diperlakukan sebagai makhluk yang terhormat yang mendapat pendidikan yang maksimal.

b. Aspek Budaya (Kultural) *Hidden Curriculum*

Aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja, peran dan tanggung jawab, relasi sosial, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap siswa dan disiplin waktu. Aspek kultural ini dikemas dalam bentuk kegiatan khusus bagi para Santri dan dilaksanakan di luar jam pelajaran madrasah di bawah bimbingan para ustadz dan ustadzah dan Santri senior serta para pengurus OSNH. Kegiatan ko- kurikuler ini meliputi:

- 1) Ibadah amaliyah sehari-hari berupa: sholat jamaah lima waktu, sholat sunat, tahajjud, witir, rawatib muakkad, sholat sunnat nawafil lainnya, puasa senin-kamis, puasa arofah, membaca (buku pelajaran, majalah, koran) yang telah disensor sebelum dibaca, menghafal dan tadabur al- Quran dan tadabur alam, dzikir, wirid, sholawat dan do'a.
- 2) Pembelajaran wajib, merupakan peningkatan kemampuan baik kognitif, afektif maupun psikomotorik Santri yang dikemas dalam berbagai kegiatan yang diikuti oleh seluruh Santri, dapat pula berupa pembinaan dan pengembangan dua bahasa yaitu Arab dan Inggris, belajar muajjah (tutorial) pelajaran-pelajaran yang belum difahami di kelas yang

pelaksanaannya pada sore dan malam hari dibimbing langsung oleh ustadz dan ustadzah yang mendapat tugas piket, latihan pidato dalam tiga bahasa yaitu Arab, Inggris dan Indonesia, cerdas-cermat dalam tiga bahasa, diskusi, seminar, simposium, bedah buku, dan penerbitan buletin pondok (majalah dinding).

- 3) Praktik dan bimbingan, berupa praktik adab/ sopan-santun. Program kokurikuler ini yang pelaksanaannya di luar jam sekolah dan diatur oleh pengurus organisasi Santri di bawah koordinasi dan bimbingan pengasuh pondok terutama bagian kesarifan yang berbentuk ekstrakurikuler.

Disamping kurikulum dan materi yang banyak Santri juga memiliki aktivitas yang terdiri dari harian, mingguan dan tahunan yang telah tercantum dalam kurikulum pondok pesantren terdiri dari:

- a. Aktivitas Harian

Aktivitas harian ini diselenggarakan dengan penjadwalan yang cukup ketat. Hal ini dimaksudkan agar Santri lebih efektif dalam menerima dan menjalankan proses pendidikan dan pengajaran yang ada di madrasah maupun di Pondok Pesantren. Aktivitas harian ini diawasi oleh para Santri yang menjadi pengurus di OSNH yang terdiri dari kegiatan pagi, kegiatan siang setelah pulang dari madrasah, kegiatan sore hari dan kegiatan setelah sholat Isya' yang kesemuanya harus diikuti dan ditaati oleh seluruh Santri yang ada, karena apabila tidak dilaksanakan mereka mendapat sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh para pengurus OSNH.

- b. Aktivitas Mingguan

Di samping aktivitas harian juga terdapat aktivitas mingguan kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, keterampilan dan pemahaman Santri, kegiatan ini diawasi oleh pengurus OSNH dan dibimbing langsung oleh para ustadz dan ustadzah. Aktivitas mingguan ini harus diikuti oleh seluruh Santri dan mempunyai nilai pendidikan yang tinggi, Santri akan mempunyai keterampilan yang akan bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat setelah tamat dari pondok.

- c. Aktivitas Tahunan

Aktivitas tahunan dilaksanakan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang harus diikuti seluruh Santri, baik Santri baru maupun lama, dari beberapa kegiatan tahunan tersebut ada beberapa kegiatan yang hanya diikuti oleh Santri yang duduk di kelas 5 (XI MA) yang menjadi pengurus OSNH, aktifitas yang dimaksudkan yaitu: Apel Tahunan atau dapat juga disebut khutab

al-‘arsh yang diikuti seluruh Santri dari kelas 1 sampai kelas 6 bahkan beberapa desa yang berada di kecamatan Narmada ikut serta dalam kegiatan ini, biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk pekan pengenalan Santri baru.

2. Bentuk-Bentuk Hidden Curriculum

Bentuk-bentuk hidden kurikulum bisa mencakup praktik, prosedur, peraturan, hubungan sosial dan struktur kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur guru dan siswa, penggunaan bahasa, buku teks, ukuran disiplin dan prioritas hukuman.

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk hidden kurikulum lebih mengacu kepada aspek kultural, dimana sekolah menciptakan budaya yang baik untuk peserta didiknya, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Dari teori yang sudah dikemukakan maka bentuk-bentuk hidden kurikulum yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bentuk *Hidden Curriculum* Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-qur'an menjadi salah satu identitas yang sangat melekat bagi pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, setiap sore pukul 15.30-17.30 wita senin-kamis santri berkumpul di berugak-berugak yang ada di lingkungan pondok sesuai dengan kelompok masing-masing di pimpin oleh seorang mudabbir menyimak, memperbaiki bacaan al-qur'an, menerima setoran hafalan surat demi surat yang ada dalam al-qur'an. Bagi santri yang bakatnya dibagian tilawatil qur'an dipisahkan dengan halaqoh yang hanya belajar tartil, kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan khusyu' apalagi suasana pondok masih sangat asri.

b. Bentuk *Hidden Curriculum* Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah merupakan salah satu program wajib di Pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang di ikuti oleh semua santri dan pengasuh di masjid yang ada di Pondok, shalat berjama'ah ini sangat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter para santri sehari-hari di pondok, shalat berjama'ah tentunya mempunyai hikmah yang sangat luar biasa apalagi hal ini mampu dilaksanakan dengan istiqomah.

Para santri sebelum azan di kumandangkan di masjid maka 15 menit sebelum azan mereka harus sudah berada di masjid untuk persiapan shalat berjama'ah, kegiatan ini para pengasuh di bantu oleh para santri senior untuk mengontrol ketertiban ibadah shalat berjama'ah sehingga para santri lebih khidmat dan khusyuk melaksanakan ibadah, sehingga mampu memperoleh hikmah dari shalat berjama'ah itu sendiri, santri sambil menunggu azan biasanya membaca al-qur'an, shalawat sampai iqomah dikomandangkan.

c. Bentuk *Hidden Curriculum* Berjabat Tangan

Berjabat tangan juga merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kelembutan hati. Dengan berjabat tangan akan menghilangkan permusuhan dan kedengkian di dalam hati.

Dasar hukum diperbolehkannya berjabat tangan menurut Yusuf Qordhawi menerangkan kebolehan berjabat tangan dengan syarat tidak ada syahwat dan terhindar dari fitnah. Karena baginya di zaman sekarang ini selama bukan merupakan hal yang keji dan mungkar, maka tidak aka nada yang mempersoalkan hal tersebut, bahkan sebaliknya salaman ini akan menimbulkan hal yang baik, karena selain untuk menjaga tali silaturahmi salam ini tentunya akan menambah erat rasa kekeluargaan antar pelakunya.

d. Bentuk *Hidden Curriculum* Yaumiah Wa Lailah

Bentuk-bentuk hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, maka hasil yang diperoleh yaitu; aktivitas Santri di mulai pada pukul 04.00 para petugas piket malam membangunkan para Santri untuk persiapan sholat subuh berjamaah, beberapa Santri langsung menuju ke masjid pondok dan melakukan sholat tahajjud dan witr, sebagian lagi belum bangun, tepat pukul 05.00 bel berbunyi menandakan seluruh Santri harus telah berada di masjid dan kegiatan sholat subuh dimulai, kegiatan sholat berjamaah berakhir hingga pukul 05.35 dan di lanjutkan dengan kegiatan pagi. Kegiatan pagi diawali dengan pembersihan halaman oleh petugas piket, dan tepat pukul 06.00 para Santri yang menjadi anggota grup drumband berlatih sampai pukul 07.00, dan dilanjutkan dengan sarapan pagi sampai pukul 07.30. kegiatan selanjutnya adalah belajar formal dalam kelas sampai pukul 13.15 yang dilanjutkan dengan shalat Dhuhur berjamaah dan makan siang. Pukul 14.00 sampai 15.30 adalah kegiatan bebas bagi Santri yang mau mengikuti kegiatan ekstra disilahkan. Selanjutnya pukul 15.30 sampai 16.15 sholat Ashar berjamaah.

e. Bentuk *Hidden Curriculum* Muhadharoh, Muhibbah dan Musyarifah

Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah Santri melakukan berbagai aktivitas yang tidak diatur oleh pondok seperti; mempersiapkan diri untuk kegiatan muhadhoro dengan menghafal teks yang telah dibuat, sebagian membaca di perpustakaan yang ada di depan kelas, beberapa Santri merawat bunga yang ditanam di taman depan kamar, Santri yang menjadi pengurus OSNH bagian bahasa mempersiapkan kosakata dalam bahasa Inggris yang akan diberikan pada Santri kelas 1 sampai dengan 4, dan beberapa lagi berkonsultasi dengan ustadzah pelajaran yang belum dimengerti di kelas tadi. Pukul 15.30 bel berbunyi yang menandakan para Santri bersiap sholat

ashar berjamaah yang berakhir pukul 16.00, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian kosakata dalam bahasa Inggris (vocablory) dan dilanjutkan dengan kegiatan pramuka yang diikuti seluruh Santri yang berakhir pada pukul 17.30, kemudian pada pukul 18.00 Santri diharuskan telah berada di masjid untuk berjamaah sholat maghrib.

3. Model *Hidden Curriculum* Di Pondok Pesantren

Dalam pelaksanaan model hidden kurikulum diperlukan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti para ustadz dan ustadzah sebagai salah satu implementator kurikulum. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi model hidden kurikulum antara lain dukungan yayasan pondok pesantren, dukungan rekan-rekan sejawat atau guru dan dukungan internal dalam kelas.

Pendidikan di pondok pesantren mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari melalui komunitas pesantren sebagai kader pencetak calon ulama yang intelek. Strategi pendidikan dan kaderisasi dakwah dilaksanakan melalui pendidikan Al-Quran dan As-sunnah agar menjadi generasi yang memiliki kesamaan wawasan, pemikiran, sikap dan integritas serta loyalitas yang tinggi dalam berdakwah.

Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak pernah berhenti dengan inovasi peningkatan mutu pendidikan. Beberapa komponen penting yang dikembangkan dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan program pengembangan ilmu-ilmu dasar.

Program pengembangan ilmu-ilmu dasar maksudnya adalah pengembangan kemampuan santri terhadap beberapa mata pelajaran pokok yang dianggap menjadi basic bagi seorang Santri untuk mempermudah mempelajari pengetahuan-pengetahuan yang lain. Ada empat mata pelajaran yang termasuk dalam kategori ilmu dasar yaitu; Matematika, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Model kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Maka peneliti menganggap bahwa model hidden kurikulum merupakan suatu penerapan ide, konsep, program atau kegiatan yang diselenggarakan namun tidak ada ketentuan resmi atau kurikulum tertulis mengenai hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun cara pandang seseorang dalam hal tertentu.

Adapun sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di Pesantren Nurul Haramain adalah perpaduan dari tiga sistem yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Pondok Pesantren Darul Nahdlatain NW, dan Pemerintah (Kementrian Agama dan Dinas Pendidikan). Gabungan dari ketiga sistem ini dipadukan sedemikian rupa dalam lingkungan pondok pesantren yang dikelola selama 24 jam. Dari Pondok Modern Dararussalam Gontor Ponorogo inilah Pondok Pesantren Nurul Haramain NW mengambil sistem pembinaan asrama yang terkenal sangat disiplin.

Penerapan kurikulum resmi hanya diberlakukan pada saat Santri berada dalam kegiatan formal seperti di kelas, yang terikat pada kurikulum nasional, kurikulum kementrian agama dan kurikulum pondok sendiri. Akan tetapi kegiatan di luar kelas (asrama) merupakan kegiatan yang dianggap dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga apa yang dinyatakan oleh TGH. Hasanaen sebagai pimpinan Yayasan bahwa “Pondok sangat terbuka pada masukan dan kritikan dari siapa saja yang menyangkut kegiatan kepondokan, apabila kegiatan tersebut baik bagi Santri tidak membutuhkan biaya besar dan waktu yang dibutuhkan relatif mencukupi maka akan dilaksanakan.

Pelaksanaan hidden kurikulum dapat dilakukan di kelas, di asrama, dalam Organisasi Santri, Gerakan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai organisasi lain yang ada. Di pondok atau asrama, kurikulum ini dilaksanakan selama 24 jam per hari, selama waktu tersebut para Santri mendapatkan pendidikan bagaimana mempertahankan hidup ditengah persaingan global yang dapat menimbulkan dekadensi moral yang akan dihadapi ketika berada di tengah-tengah masyarakat sekitar lingkungannya. Santri yang telah duduk di kelas 5 (kelas XI MA) mendapat tanggung jawab dari Pengasuh Pondok untuk menjadi pengurus Organisasi Santri yang mencakup segala aspek kehidupan di dalam maupun luar asrama, mereka sangat diharapkan terdidik untuk dapat menjadi pemimpin yang cerdas dan baik. Mereka dituntut sewaktu- waktu untuk dapat menjadi orang tua tempat Santri berkeluh kesah atau berdiskusi dalam suatu kegiatan. Mereka juga diharapkan menjadi ‘kakak’ bahkan ‘teman’ bagi seluruh Santri yang ada di pondok pesantren.

Kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada merupakan kurikulum seimbang. Tidak membedakan antara program kurikuler dengan ekstrakurikuler. Seimbang yang dimaksudkan disini bukan berarti lima puluh persen-lima puluh persen atau seratus persen-seratus persen melainkan semuanya dipentingkan, diperhatikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja Santri. Karena dipentingkan, diperhatikan, dan keduanya saling mempengaruhi, maka kurikulum tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh

(*integrated*) dan menyeluruh (*comprehensive*). Program kurikuler tidak lebih utama daripada ekstrakurikuler atau sebaliknya.

Sedangkan model hidden kurikulum yang dijumpai pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

a. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Pengorganisasian

Hidden kurikulum yang bersifat pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus oleh para Santri dengan tujuan meningkatkan pengetahuan Santri pada suatu materi atau konsep tertentu dengan jalan membagi para Santri ke dalam kelompok-kelompok bimbingan sesuai dengan tingkat kemampuan Santri baik se-kamar maupun se-kelas.

b. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Sosial

Merupakan kegiatan atau program yang menjadi bagian dari kurikulum kepondokan yang berisi peningkatan rasa dan perilaku Santri agar lebih bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitarnya.

c. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Kultur/Budaya

Merupakan berbagai kegiatan atau program kepondokan yang telah dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan Santri dalam menghadapi kehidupannya kelak setelah keluar dari pondok. Keterampilan yang dilaksanakan selama tidak melanggar norma agama dan budaya

Setelah pemaparan aspek, bentuk-bentuk dan model hidden kurikulum tersebut di atas peneliti berasumsi bahwa kehidupan pondok pesantren yang telah diatur selama 24 jam memberikan peluang yang sangat besar kepada Santri untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlaksana dalam berbagai program dan kegiatan.

Program dan kegiatan tersebut seluruhnya melibatkan keaktifan Santri, terlebih Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), mereka memiliki wewenang untuk menyusun rencana, melaksanakan, mempertanggung jawabkan dan mengevaluasi berbagai program dan kegiatan untuk satu tahun. Dengan demikian sangat memungkinkan adanya hidden kurikulum atau kurikulum tersembunyi karena adanya keterlibatan Santri dalam mengelola kehidupan pondok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dede Rosyada dalam Rohinah M. Noor bahwa “Hidden kurikulum secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa dalam maupun di luar kelas, bahkan pada

kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal mereka.”²²⁰

Keterlibatan Santri dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut memberikan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang tinggi pada diri Santri, terutama para pengurus OSNH, hal ini merupakan hasil dari *hidden curriculum*.

PEMBAHASAN

1. Aspek Struktural Dan Kultural *Hidden Curriculum*

a. Aspek Struktural *Hidden Curriculum*

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar perminggu untuk siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam system belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam system pembelajaran.

Aspek dalam *hidden curriculum* terbagi menjadi dua : Pertama, Aspek tetap, yang dimaksud dengan aspek tetap *hidden curriculum* adalah hal-hal yang dikategorikan ke dalam *hidden curriculum* yang relatif tidak akan pernah mengalami perubahan yang signifikan. Kedua, aspek tidak tetap. Ada tiga variabel penting yang termasuk di dalam aspek tidak tetap dan relatif berubah (variabel organisasi, variabel sistem sosial dan variabel budaya), (Yahya, 2013).

Aspek struktural terbagi ke dalam beberapa mata pelajaran yang diajarkan baik pada madrasah tsanawiyah maupun madrasah aliyah, antara lain: Quran Hadits, Aqidah Ahlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Bahasa Asing, Sejarah Budaya, *al Imla'*, *Mahfudoh*, *Nahwu*, *Durus al Lughat*, *Khot*, *Reading*, *Tajwid*, *Insha'*, *Mutolah*, *Comversation/muhadatsah*, Seni Budaya dan Keterampilan Tangan, *Ushul al Fiqh*, *Shorof*, *Nisa'iyat*, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan dan Komputer.

b. Aspek Budaya (Kultural) *Hidden Curriculum*

Aspek kultural mencakup norma sekolah, etos kerja, peran dan tanggung jawab, relasi sosial, ritual dan perayaan ibadah, toleransi, kerjasama, kompetisi, ekspektasi guru terhadap siswa dan disiplin waktu. Sebagai sumber dari keberadaan *hidden curriculum*, pembentukan budaya sekolah yang positif (*Positive school culture*), mutlak diperlukan. Secara empiris, telah banyak bukti yang

menunjukkan peran penting budaya positif. Sebagai sumber dari keberadaan *hidden curriculum*, pembentukan budaya sekolah yang positif (Positive school culture), mutlak diperlukan. Secara empiris, telah banyak bukti yang menunjukkan peran penting budayapositif sebuah institusi pendidikan, baik bagi siswa maupun bagi penyelenggara pendidikan (*administrator*), (Nasukah, 2017).

Aspek kultural ini dikemas dalam bentuk kegiatan khusus bagi para Santri dan dilaksanakan di luar jam pelajaran madrasah di bawah bimbingan para ustadz dan ustadzah dan Santri senior serta para pengurus OSNH. Kegiatan ko- kurikuler ini meliputi:

- 1) Ibadah amaliyah sehari-hari berupa
- 2) Pembelajaran wajib
- 3) Praktik dan bimbingan

Disamping kurikulum dan materi yang banyak Santri juga memiliki aktivitas yang terdiri dari harian, mingguan dan tahunan yang telah tercantum dalam kurikulum pondok pesantren terdiri dari:

- 1) Aktivitas Harian

Aktivitas harian ini diselenggarakan dengan penjadwalan yang cukup ketat. Hal ini dimaksudkan agar Santri lebih efektif dalam menerima dan menjalankan proses pendidikan dan pengajaran yang ada di madrasah maupun di Pondok Pesantren. Aktivitas harian ini diawasi oleh para Santri yang menjadi pengurus di OSNH yang terdiri dari kegiatan pagi, kegiatan siang setelah pulang dari madrasah, kegiatan sore hari dan kegiatan setelah sholat Isya' yang kesemuanya harus diikuti dan ditaati oleh seluruh Santri yang ada.

- 2) Aktivitas Mingguan

Di samping aktivitas harian juga terdapat aktivitas mingguan kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, keterampilan dan pemahaman Santri, kegiatan ini diawasi oleh pengurus OSNH dan dibimbing langsung oleh para ustadz dan ustadzah.

- 3) Aktivitas Tahunan

Aktivitas tahunan dilaksanakan pada awal dan akhir tahun pelajaran yang harus diikuti seluruh Santri, baik Santri baru maupun lama, dari beberapa kegiatan tahunan tersebut ada beberapa kegiatan yang hanya diikuti oleh Santri yang duduk di kelas 5 (XI MA) yang menjadi pengurus OSNH, aktifitas yang dimaksudkan yaitu: Apel Tahunan atau dapat juga disebut khubat al-'arsh yang diikuti seluruh Santri dari kelas 1 sampai kelas 6 bahkan beberapa desa yang berada

di kecamatan Narmada ikut serta dalam kegiatan ini, biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran sebagai bentuk pekan pengenalan Santri baru.

2. Bentuk-Bentuk *Hidden Curriculum*

Dalam penelitian ini bentuk-bentuk hidden kurikulum lebih mengacu kepada aspek kultural, dimana sekolah menciptakan budaya yang baik untuk peserta didiknya, dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh dan memiliki karakter dan sikap yang baik peserta didik lebih mandiri, memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, dan peserta bisa membiasakan sikap yang berkarakter, serta dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak peserta didik (Yolanda, 2019).

Dari teori yang sudah dikemukakan maka bentuk-bentuk hidden kurikulum yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bentuk *Hidden Curriculum* Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-qur'an menjadi salah satu identitas yang sangat melekat bagi pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, setiap sore pukul 15.30-17.30 wita senin-kamis santri berkumpul di berugak-berugak yang ada di lingkungan pondok sesuai dengan kelompok masing-masing di pimpin oleh seorang mudabbir menyimak, memperbaiki bacaan al-qur'an, menerima setoran hafalan surat demi surat yang ada dalam al-qur'an.

b. Bentuk *Hidden Curriculum* Shalat Berjamaah

Shalat berjama'ah merupakan salah satu program wajib di Pondok pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada yang di ikuti oleh semua santri dan pengasuh di masjid yang ada di Pondok, shalat berjama'ah ini sangat berdampak positif bagi kedisiplinan dan karakter para santri sehari-hari di pondok, shalat berjama'ah tentunya mempunyai hikmah yang sangat luar biasa apalagi hal ini mampu dilaksanakan dengan istiqomah.

c. Bentuk *Hidden Curriculum* Berjabat Tangan

Berjabat tangan juga merupakan salah satu ciri orang yang memiliki kelembutan hati. Dengan berjabat tangan akan menghilangkan permusuhan dan kedengkian di dalam hati.

d. Bentuk *Hidden Curriculum* Yaumiah Wa Lailah

Bentuk-bentuk hidden kurikulum di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada, maka hasil yang diperoleh yaitu; aktivitas Santri di mulai pada pukul 04.00 para petugas

piket malam membangunkan para Santri untuk persiapan sholat subuh berjamaah, beberapa Santri langsung menuju ke masjid pondok dan melakukan sholat tahajjud dan witir, sebagian lagi belum bangun, tepat pukul 05.00 bel berbunyi menandakan seluruh Santri harus telah berada di masjid dan kegiatan sholat subuh dimulai, kegiatan sholat berjamaah berakhir hingga pukul 05.35 dan di lanjutkan dengan kegiatan pagi.

e. Bentuk Hidden kurikulum Muhadharoh, Muhibbah dan Musyarifah

Setelah selesai sholat dhuhur berjamaah Santri melakukan berbagai aktivitas yang tidak diatur oleh pondok seperti; mempersiapkan diri untuk kegiatan muhadhoroh dengan menghafal teks yang telah dibuat, sebagian membaca di perpustakaan yang ada di depan kelas, beberapa Santri merawat bunga yang ditanam di taman depan kamar, Santri yang menjadi pengurus OSNH bagian bahasa mempersiapkan kosakata dalam bahasa Inggris yang akan diberikan pada Santri.

3. Model *Hidden Curriculum* Di Pondok Pesantren

Model merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Model hidden kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru yang tidak terdapat dalam kurikulum resmi, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah (Nofiaturrahmah, 2017).

Dalam pelaksanaan model *Hidden Curriculum* diperlukan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti para ustadz dan ustadzah sebagai salah satu *implementator* kurikulum. Setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi model hidden kurikulum antara lain dukungan yayasan pondok pesantren, dukungan rekan-rekan sejawat atau guru dan dukungan internal dalam kelas.

Pendidikan di pondok pesantren mengintegrasikan pendidikan ilmu agama dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari melalui komunitas pesantren sebagai kader pencetak calon ulama yang intelek. Strategi pendidikan dan kaderisasi dakwah dilaksanakan melalui pendidikan Al-Quran dan As-sunnah agar menjadi generasi yang memiliki kesamaan wawasan, pemikiran, sikap dan integritas serta loyalitas yang tinggi dalam berdakwah.

Model kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tantangan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Maka peneliti menganggap bahwa model

hidden kurikulum merupakan suatu penerapan ide, konsep, program atau kegiatan yang diselenggarakan namun tidak ada ketentuan resmi atau kurikulum tertulis mengenai hal tersebut yang menyebabkan terjadinya perubahan baik tingkah laku maupun cara pandang seseorang dalam hal tertentu.

Pelaksanaan hidden kurikulum dapat dilakukan di kelas, di asrama, dalam Organisasi Santri, Gerakan kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan berbagai organisasi lain yang ada. Di pondok atau asrama, kurikulum ini dilaksanakan selama 24 jam per hari, selama waktu tersebut para Santri mendapatkan pendidikan bagaimana mempertahankan hidup ditengah persaingan global yang dapat menimbulkan dekadensi moral yang akan dihadapi ketika berada di tengah-tengah masyarakat sekitar lingkungannya. Santri yang telah duduk di kelas 5 (kelas XI MA) mendapat tanggung jawab dari Pengasuh Pondok untuk menjadi pengurus Organisasi Santri yang mencakup segala aspek kehidupan di dalam maupun luar asrama, mereka sangat diharapkan terdidik untuk dapat menjadi pemimpin yang cerdas dan baik. Mereka dituntut sewaktu- waktu untuk dapat menjadi orang tua tempat Santri berkeluh kesah atau berdiskusi dalam suatu kegiatan. Mereka juga diharapkan menjadi 'kakak' bahkan 'teman' bagi seluruh Santri yang ada di pondok pesantren.

Sedangkan model hidden kurikulum yang dijumpai pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada terbagi menjadi beberapa bagian antara lain :

- a. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Pengorganisasian
- b. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Sosial
- c. *Hidden Curriculum* yang Bersifat Kultur/Budaya

Setelah pemaparan aspek, bentuk-bentuk dan model hidden kurikulum tersebut di atas peneliti berasumsi bahwa kehidupan pondok pesantren yang telah diatur selama 24 jam memberikan peluang yang sangat besar kepada Santri untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang terlaksana dalam berbagai program dan kegiatan.

Program dan kegiatan tersebut seluruhnya melibatkan keaktifan Santri, terlebih Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), mereka memiliki wewenang untuk menyusun rencana, melaksanakan, mempertanggung jawabkan dan mengevaluasi berbagai program dan kegiatan untuk satu tahun. Dengan demikian sangat memungkinkan adanya hidden kurikulum atau kurikulum tersembunyi karena adanya keterlibatan Santri dalam mengelola kehidupan pondok.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: **Satu** : Moh. Thobibulloh Zamzami, yang berjudul” Model hidden kurikulum dalam membentuk karakter religius peserta didik (Studi mMulti Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah al-Amin Sorong). Perbedaan adalah pada jenis penelitian dan tempat penelitian. Jenis penelitian yang dipakai oleh kajian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif yang bertempat di kota Sorong. Sedangkan penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan lokasi penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada. **Kedua** : Sigit Wahyono dengan judul penelitian” Inovasi Hidden Kurikulum pada Pesantren Berbasis Entrepreneurship (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Isti’annah Plangitan Pati). Perbedaannya terdapat pada fokus kajian penelitian, lokasi penelitian serta pendekatan penelitian. Pada penelitian yang dulu, peneliti memakai pendekatan kualitatif dengan analisis data model interaktif yang berlokasi di kabupaten Plangitan Pati dengan fokus penelitian konsep inovasi hidden kurikulum pada pesantren berbasis entrepreneurship. Sedangkan saat ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan objek penelitian model hidden kurikulum di Pontren Nurul Haramain Putra NW Narmada.

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian secara menyeluruh tentang Model *hidden curriculum* di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di simpulkan sebagai berikut : **Pertama**, Aspek-aspek *hidden curriculum* yang terdapat di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada di bagi mejadi dua yaitu aspek struktural dan aspek kultural. Aspek struktural merupakan kurikulum yang tidak bisa dirubah karena sudah ditentukan oleh pemerintah atau bahasa sederhanya kurikulum formal yang tercatat dan terjadwal dengan alokasi jam yang sudah ditentukan. Sedangkan aspek kultural merupakan hidden kurikulum yang yang bisa berubah-rubah sesuai dengan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan. **Kedua**, Bentuk *hidden curriculum* yang diberlakukan pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada, yaitu; Musharifah, pemberian penguatan materi yang telah dipelajari di kelas yang belum dipahami Santri oleh para ustadzah, Mahfudzot, merupakan pembacaan pribahasa Arab atau Inggris yang dapat meningkatkan minat belajar Santri; Mutollah, merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Arab yang berisi cerita baik masa kini maupun masa lalu dengan menggunakan bahasa Arab; Qiyam al-Lail, merupakan upaya pondok pesantren dalam meningkatkan rasa keimanan dan ketaatan Santri

pada Allah SWT.; Penghijauan, program inilah yang paling membanggakan Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada; Puasa Senin-Kamis, merupakan kegiatan yang sejak berdirinya Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada terus dilaksanakan; muhadarah atau latihan berpidato; Mufradat, merupakan pemberian kosakata dalam bahas Arab maupun bahasa Inggris. **Ketiaga**, Model *hidden curriculum* pada Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada dapat dilihat pada seluruh aktivitas para Santri selama 24 jam, kegiatan yang dilaksanakan didominasi oleh hidden kurikulum yang pelaksanaannya menjadi tanggung jawab Santri yang menjadi pengurus Organisasi Santri Nurul Haramain (OSNH), namun tetap dibimbing dan dibina oleh para ustadz dan ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Mataram : Kencana.
- Echsanuddin. (2022). *Imam Zarkasyi Dan Konsep Pendidikan Hidden Curikulum. An-Nadhbliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 1–13.
- Eko Riyadi, D. H., Naemah, Z., Akilah, F., & Fadli Mangenre, M. (2023). *Studi The Hidden Curriculum Dalam Membangun Karakter Siswa Dan Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di MI Tarbiyatus Shiblyan. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 30–42. doi: 10.35673/ajmpi
- Ely Fitriani. (2017). *Implementasi Hidden Curriculum dalam pembentukan karakter Religius peserta didik: Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong* [Malang : Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim]. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11274>
- Kholilur Rahman. (2018). *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- M. Nur Rohman. (2019). *Upaya Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dan Kedisiplinan Santri Melalui Keteladanan Ustadh Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019*. IAIN PONOROGO.
- Muhammad Nurhalim. (2014). *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum. Jurnal Darul Ulmi*, 17(2), 10–23.
- Mustaghfiroh, H. (2014). *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran PAI. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1). doi: 10.21043/edukasia.v9i1.769
- Nasukah, B. (2017). *Budaya Sekolah Sebagai Hidden Curriculum Pembentuk Karakter Lulusan Lembaga Pendidikan Islam. DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), 52–85. doi: 10.32764/dinamika.v2i1.130
- Nofiaturrahmah, F. (2017). *Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 201–216. doi: 10.14421/jpai.2014.112-04
- Nurhalim, M. (1970). *Optimalisasi Kurikulum Aktual Dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 115–132. doi: 10.24090/insania.v19i1.466

- Sabanil, S., Sarifah, I., & Imaningtyas, I. (2022). *Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6567–6579. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3306
- Sigit Wahyono. (2010). *Inovasi hidden curriculum pada pesantren berbasis entrepreneurship (studi kasus di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Plangitan Pati)* [Semarang : Skripsi, Iain Wali Songo]. Retrieved from <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3263>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prodesur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanti Umagap, Lisye Salamor, & Titus Gaite. (2022). *Hidden Kurikulum (Kurikulum Tersembunyi) Sebagai Wujud Pendidikan Karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon)*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5329–5334.
- Yahya, M. S. (2013). *Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 123–149. doi: 10.24090/jk.v1i1.535
- Yolanda, P. (2019). *Implementasi Program Pendidikan Karakter Berbasis Hidden Curriculum Di Muhammadiyah 1 Pare Kediri*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1), 1–13.
- Zamakhshari Dhofier. (2019). *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.